

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling utama, karena setiap manusia berhak untuk memiliki kesehatan. Namun kenyataannya saat ini permasalahan kesehatan semakin meningkat setiap tahunnya baik di negara maju maupun di negara berkembang, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, pola makan, dan gaya hidup yang tidak baik meningkatkan kontribusi terjadinya gangguan metabolisme. Salah satu gangguan metabolisme yang cukup besar menjadi permasalahan kesehatan dan mempengaruhi populasi masyarakat diseluruh dunia adalah Diabetes Melitus. (Mu'jizatillah, 2020)

Diabetes melitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh semua kalangan dan meningkatkan risiko jatuh. Faktor yang berhubungan dengan jatuh pada pasien diabetes salah satunya neuropati diabetik sebagai risiko jatuh. Neuropati diabetik merupakan kondisi yang ditandai dengan kerusakan saraf, terutama pada ekstermitas bawah yang dapat menyebabkan penurunan sensasi pada kaki yang menyebabkan kesulitan dalam merasakan permukaan pijakan. Gangguan ini berdampak signifikan terhadap keseimbangan dan koordinasi tubuh, sehingga meningkatkan risiko jatuh terutama pada individu dengan penyakit kronis diabetes melitus. (herlina, 2023)

International Diabetes Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di

seluruh dunia. Dengan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045. (Sutomo, 2023) Begitupula menurut World Diabetes Association, akan terjadi peningkatan prevalensi DM di Indonesia, yaitu 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (Situmeang, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi DM di Indonesia sebesar 1,5%, sedangkan Riskesdas tahun 2018 mencapai 2,0%, artinya prevalensi DM di Indonesia meningkat sebesar 0,5%. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat kasus baru sekitar 25% penderita DM (Riskesdas, 2018).

Jawa Timur tercatat menjadi salah satu provinsi dengan peningkatan prevalensi, pada 2013 sebanyak 2,1% menjadi 2,6% pada 2018 (Riskesdas, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo pada tahun 2020 tercatat sebanyak 15.397 kasus Diabetes Melitus di Ponorogo dengan prevalensi penderita laki-laki sebanyak 7.642 kasus dan perempuan 7.755 kasus (Nelly Adelian Nur Safitri, 2022). Sedangkan data pada Puskesmas Ponorogo Utara pada tahun 2024 terdapat 2.402 dengan diabetes melitus.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang disebabkan oleh faktor keturunan, kekurangan insulin yang dihasilkan pankreas atau fungsi insulin yang tidak efektif yang menyebabkan peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah, ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi jika tidak ditangani dengan baik, terutama pada pembuluh darah dan saraf. (Pudi, 2024)

Penderita diabetes melitus dengan kadar gula darah tinggi dalam beberapa waktu dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Dalam jangka waktu pendek dapat menyebabkan hypoglikemia dan ketoacidosis, dan dalam jangka waktu panjang dapat terjadi komplikasi penyakit lain seperti retinopati, neuropati, nefropati diabetik, meningkatkan risiko penyakit jantung dan stroke, hingga menyebabkan amputasi (karena cedera dan terdapat luka) hingga kematian. Selain itu diabetes melitus juga dapat menimbulkan risiko gangguan fungsi kognitif, penurunan kekuatan otot, gangguan keseimbangan. Sebanyak 70% pasien DM dengan Diabetic neuropathy perifer (DPN) mengalami penurunan keseimbangan. Ketika terjadi gangguan keseimbangan, maka akan berakibat pada peningkatan resiko jatuh, penurunan produktivitas dan menurunkan kualitas hidup pasien (Salsabila, 2023).

Faktor tersebut dapat di tanggulasi jika penatalaksanaan penyakit diabetes melitus dilakukan dengan baik, salah satunya dapat diberikan dengan edukasi kepada keluarga dan latihan keseimbangan pasien guna untuk mencegah faktor risiko jatuh pada pasien. Dengan pengetahuan keluarga dan pasien tentang meminimalisir angka kejadian jatuh dengan lingkungan yang aman dan latihan keseimbangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan status kesehatan pasien dan penurunan risiko jatuh (Pancho Kaslam, 2021). Berdasarkan SIKI, intervensi untuk mengatasi risiko jatuh yaitu pencegahan jatuh dengan mengidentifikasi faktor risiko jatuh (usia > 65 tahun, penurunan tingkat kesadaran, defisit kognitif, hipotensi ortostatik, gangguan keseimbangan, gangguan

penglihatan, neuropati), memonitor kemampuan pasien berpindah tempat, dan pengukuran risiko jatuh (mis. *morse fall scale*, *Humpty dumpty*) (PPNI, Standar Intervensi Keperawatan Indonesia(SIKI), 2018)

Selain itu upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien diabetes melitus dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi balance exercise. Balance exercise merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk meningkatkan kestabilan tubuh dengan meningkatkan kekuatan otot ekstremitas bawah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayatullah dengan judul pengaruh balance exercise terhadap resiko jatuh di dapatkan hasil penelitian sebelum dilakukan balance exercise 16,7% resiko jatuh rendah, 45,8% resiko jatuh sedang dan 37,5% resiko jatuh tinggi, sedangkan setelah dilakukan balance exercise resiko jatuh rendah sebanyak 50,0%, risiko jatuh sedang 41,7%, dan risiko jatuh tinggi 8,3%. Dari hasil tersebut menunjukkan perubahan resiko jatuh sebelum dan sesudah dilakukan balance exercise (Ayatullah, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Risiko Jatuh di Puskesmas Ponorogo Utara Kabupaten Ponorogo.

B. Batasan Masalah

Penulisan karya tulis ilmiah ini hanya membatasi permasalahan dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.”

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Diabetes Melitus Dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.
- b. Melakukan analisa data pada pasien Diabetes Melitus Dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.
- c. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.
- d. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.
- e. Melaksanakan dan menganalisis tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Ponorogo Utara.
- f. Melakukan evaluasi keperawatan setelah dilakukan Tindakan pada pasien Diabetes Melitus Dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Membantu mengaplikasikan pengembangan ilmu keperawatan dengan melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Klien dan Keluarga

Manfaat bagi pasien mampu menerapkan latihan fleksibilitas gerakan dan latihan balance exercise, bagi keluarga mengerti gambaran secara umum diabetes melitus beserta mampu memodifikasi lingkungan yang aman guna mencegah terjadinya jatuh pada pasien.

b. Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan untuk mendukung perkembangan keperawatan dan juga sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman khususnya tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.

c. Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.

d. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan wawasan bagi institusi Pendidikan khususnya keperawatan terkait penanganan pasien Diabetes Melitus dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara

dan dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah untuk mendorong peningkatan dan pengembangan potensi perawat professional terutama melalui penguasaan keterampilan dalam penulisan riset keperawatan.

e. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai aplikasi teori yang diperoleh selama pembelajaran, menambah pengalaman yang dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja dan menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Risiko Jatuh di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.